

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Menurut Daniel Muijs (dalam Suharsaputra, 2012), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik. Lebih lanjut menurut Sukmadinata (dalam Siyoto & Sodik, 2015) penelitian kuantitatif dilakukan dengan penggunaan angka-angka, pengolahan data secara statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Metode penelitian kuantitatif bersifat non-eksperimental yang diantaranya adalah metode deskriptif, metode survei, metode *expostfacto*, metode komparatif, dan metode korelasional. Kemudian menurut Hadjar (dalam Siyoto & Sodik, 2015) bahwa penelitian kuantitatif adalah studi yang ditempatkan sebagai penelitian bebas nilai (*value free*). Artinya, penelitian kuantitatif menekankan pada penerapan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas didapat melalui penggunaan instrumen yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti yang melakukan penelitian kuantitatif mereduksi sedemikian rupa hal-hal yang bisa membuat bias, contohnya akibat masuknya persepsi dan nilai-nilai pribadi. Apabila dalam penelaahan terjadi atau muncul bias maka penelitian kuantitatif akan jauh dari prosedur teknik ilmiah yang sesungguhnya. Tujuan dari metodologi ini adalah untuk menjelaskan suatu masalah/fenomena tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi adalah suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas mengenai suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu.

Metode penelitian yang sering kali digunakan adalah metode survei dan eksperimen. Metode survei merupakan metode penelitian dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, yang kerap kali digunakan di kalangan mahasiswa karena desain yang sederhana dengan proses yang cepat. Penelitian dengan metode survei ini perlu jumlah responden yang cukup supaya validitas temuan bisa dicapai dengan baik. Hal ini logis, sebab apa yang akan dialami dari kuisioner tersebut cenderung merupakan informasi umum berkaitan fakta atau pendapat yang diberikan

dari responden. Dikarenakan informasi sifatnya umum dan (cenderung) dangkal maka memerlukan responden dalam jumlah yang cukup agar “pola” yang menggambarkan objek yang sedang diteliti dapat diuraikan dengan baik. Misalnya, 5 (lima) orang/responden kemungkinan besar tidak mampu memberikan gambaran yang utuh tentang suatu fenomena. Akan tetapi, 250 orang kemungkinan besar akan lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik mengenai suatu fenomena/hal. Teknik memilih responden (teknik sampling) harus ditentukan dengan cermat dan hati-hati.

Dengan metode survei dapat diketahui variabel-variabel seperti pendapat, persepsi, sikap, prestasi, motivasi, dan lain-lain. Sang peneliti dapat mengukur variabel tersebut dengan jelas dan pasti. Metode survei pada bidang pendidikan akan bermanfaat dalam memecahkan masalah yang sifatnya praktis ataupun sebagai bahan dalam perumusan kebijakan pendidikan ataupun sebagai bahan studi dalam pembangunan pendidikan (Dharma, 2008). Oleh karena itu, pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif, dan metode yang digunakan adalah survei

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan bertempat di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UPI yang terdiri dari 9 program studi, diantaranya:

- 1) Administrasi Pendidikan
- 2) Bimbingan Konseling
- 3) Pendidikan Khusus
- 4) Pendidikan Masyarakat
- 5) Perpustakaan dan Sains Informasi
- 6) PGPAUD
- 7) PGSD
- 8) Psikologi
- 9) Teknologi Pendidikan

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2013), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik hasil kesimpulannya. Lalu pendapat lain menurut Arikunto (dalam Siyoto & Sodik, 2015) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi. Berdasarkan hal tersebut, populasi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti merupakan seluruh mahasiswa penerima KIPK KIPK di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UPI yang terdiri dari 9 jurusan angkatan 2020-2023 dengan jumlah penerima sebanyak 709 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Tabel Rekapitulasi Mahasiswa Penerima KIPK KIPK di FIP UPI

No	Program Studi	Akreditas	2020	2021	2022	2023	Jumlah
1	Administrasi Pendidikan	Unggul/A	16	19	13	13	61
2	Bimbingan dan Konseling	Unggul/A	12	18	15	7	52
3	Pendidikan Masyarakat	A	10	19	17	9	55
4	Pendidikan Khusus	Unggul/A	15	16	22	3	56
5	Teknologi Pendidikan	A	7	16	18	10	51
6	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	A	30	132	43	23	228
7	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	A	18	80	20	11	129
8	Perpustakaan dan Sains Informasi	A	9	11	10	5	35
9	Psikologi	B	6	11	9	16	42
Jumlah			123	322	167	97	709

Sumber: Pengelola KIPK UPI

3.3.2 Sampel penelitian

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2013) merupakan sebagian dari populasi itu. Dikuatkan dengan pandangan dari Siyoto dan Sodik (2015), sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut ataupun

bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Pengambilan sampel yang digunakan sebagai bahan penelitian harus benar-benar representatif atau dapat mewakili secara keseluruhan. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik *probability sampling* dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013). Salah satu jenis teknik *sampling* yang akan digunakan yakni *simple random sampling*.

Kemudian rumus dalam menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya rumusnya yakni menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas torelansi kesalahan (1%, 5%, dan 10%)

Rumus Slovin digunakan untuk mengukur jumlah sampel yang akan diambil, kemudian batas toleransi kesalahan yang akan dipakai adalah sebesar 10%. Sehingga dapat diketahui jumlah sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{709}{1 + 709 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{709}{1 + 7,09}$$

$$n = \frac{709}{8,09} = 87,6 = 88(\text{dibulatkan})$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka jumlah sampel yang diambil adalah sebesar 88 orang mahasiswa S1 Penerima KIPK KIPK FIP UPI tahun 2020-2023 menggunakan angket berbentuk *google form* yang disebar ke *WhatsApp Group* (WAG) Mahasiswa KIPK FIP UPI.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena ada variasinya. Kerlinger (1973 dalam Sugiyono (2013)) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari, misalnya tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, jenis kelamin, produktivitas kerja, dll.

Variabel penelitian ada beragam antara lain: 1) **Variabel independen**: sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent, bisa juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahaan atau timbulnya variabel dependen (terikat); 2) **Variabel dependen**: istilah lainnya adalah variabel output, kriteria, konsekuensi, bisa juga disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen; 3) Variabel moderator: merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Sering disebut juga sebagai variabel independen kedua; 4) **Variabel *intervening***: Tuckman (1988) menyatakan bahwa variabel *intervening* adalah variabel yang secara teori mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati serta diukur. Sehingga variabel ini adalah variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen. Sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya variabel dependen.

Selanjutnya ada jenis variabel penelitian lain yakni **variabel tunggal**. Menurut Nawawi (2006) (dalam Pratama, 2019), variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan satuvariabel untuk dideskripsikan unsur-unsur atau faktor-faktor di dalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut. Lalu menurut Notoatmojo (dalamTujingah, 2020), variabel tunggal adalah himpunan gejala yang memiliki berbagai aspek atau kondisi didalamnya yang berfungsi untuk mendominasi dalam kondisi atau masalah tanpa dihubungkan dengan lainnya. **Variabel tunggal dalam**

penelitian ini adalah Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah di Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya dalam proses penelitian adalah bagaimana caranya data dikumpulkan. Langkah ini menjadi penting sekaligus juga tidak mudah karena pengumpulan data dalam penelitian perlu diawasi agar terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Walaupun telah menggunakan instrumen yang valid dan reliabel namun apabila dalam proses penelitiannya tidak diperhatikan boleh jadi data yang terkumpul tidak bisa digunakan layaknya sampah. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kuisisioner atau angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi (Siyoto & Sodik, 2015).

Teknik pengambilan data pada penelitian ini akan menggunakan angket atau kuisisioner dimana menurut Sugiyono (2013), kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Mengingat bahwa dengan teknik ini lebih efisien apabila peneliti memahami dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden serta cocok digunakan bila jumlah respondennya cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Sehingga cocok bila penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket atau kuisisioner.

Sebagai data penunjang dari hasil angket yang telah dilakukan, peneliti menggunakan teknik wawancara. Menurut Sugiyono (2013), wawancara digunakan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam serta jumlah responden yang sedikit. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang dibuat berdasarkan pertimbangan hasil kuisisioner.

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional

3.6.1 Definisi Konseptual

Menurut Meter dan Horn (dalam Imronah, 2017) yang menyatakan bahwa implementasi kebijakan adalah tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta baik individu ataupun kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan.

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Sugiyono (2015) adalah suatu kelengkapan atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini akan mengetahui bagaimana pengimplementasian Program KIPK utamanya di Fakultas Ilmu Pendidikan UPI. Dimana variabel yang digunakan adalah model kebijakan George Edward III yang akan menelaah dari dimensi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi dari sudut pandang penerima KIPK melalui pengisian angket yang telah disediakan.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam mengukur tinggi badan diperlukan meteran sebagai alat ukur. Pada penelitian pun dalam mengukur suatu variabel penelitian diperlukan alat ukur yang dinamakan dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang diperlukan guna mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Segala instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian sebelumnya harus diuji validitas dan realibilitanya terlebih dahulu. Kemudian jumlah instrumen penelitian yang akan digunakan tergantung daripada kuantitas variabel penelitian yang telah dibuat peneliti.

Umumnya instrumen penelitian pada bidang sosial dan khususnya bidang administrasi yang sudah baku sulit ditemukan, sehingga hal tersebutlah yang menjadi dasar instrumen penelitian perlu dibuat oleh peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2013), titik tolak dari penyusunan penelitian adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti, kemudian variabel-variabel penelitian tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Sebagai langkah mudah dalam penyusunan instrumen, maka perlu digunakan “matriks pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen”.

Kemudian skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Melalui skala yang telah disediakan oleh peneliti responden diarahkan untuk memilih jawaban yang ada. adapapun alternatif jawaban yang disediakan oleh peneliti dari tiap item pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran

Simbol	Alternatif Jawaban	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.7.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Sebagaimana telah dipaparkan diatas bahwa peneliti perlu membuat kisi-kisi intrumen penelitian sebagai pedoman untuk mengukur apa yang akan diteliti serta ditelaah. Pembuatan kisi-kisi instrumen ini merupakan penjabaran dari variabel penelitian yang dipilih yakni implementasi Program KIPK di FIP UPI menggunakan model George Edward III. Penelaahan ini akan mengupas mengenai dimensi komunikasinya, sumber daya yang digunakan, disposisi pelaksana, serta struktur birokrasi yang dijalankan pada pelaksanaan Program KIPK dari sudut pandang pelaksana program, dan penerima KIPK. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian yang akan digunakan:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
				Angket
Implementasi kebijakan (George C Edward III)	Komunikasi	Transmisi	Mekanisme transmisi komunikasi pada Program KIPK yang dilakukan pembuat kebijakan kepada pengelola KIPK UPI, dan mahasiswa penerima KIPK FIP UPI.	1, 2, 3, 4
			Bentuk dan fungsi komunikasi pada pelaksanaan Program KIPK di UPI.	5, 6, 7, 8
		Kejelasan	Kejelasan informasi yang diberikan dari pembuat kebijakan kepada mahasiswa penerima KIPK FIP UPI.	9, 10, 11
			Kejelasan informasi mengenai maksud dan tujuan Program KIPK di UPI.	12, 13
	Konsistensi	Konsistensi kebijakan dan informasi pada Program KIPK di UPI kepada mahasiswa penerima KIPK di FIP UPI.	14, 15	
	Sumber daya	Sumber daya manusia	Sumber daya yang dibutuhkan pada pelaksanaan Program KIPK UPI.	16, 17, 18, 19, 20
		Sumber daya anggaran	Ketersediaan anggaran pada pelaksanaan Program KIPK di UPI	21, 22, 23, 24

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Item
				Angket
		Sumber daya peralatan	Sarana dan prasarana yang digunakan pengelola KIPK dan mahasiswa penerima KIPK di FIP UPI dalam melaksanakan implementasi programnya.	25, 26, 27
		Sumber daya kewenangan	Kewenangan yang dimiliki oleh pengelola KIPK di UPI.	28, 29, 30
	Disposisi	Pengangkatan birokrasi	Pengangkatan dan pemilihan pengelola KIPK adalah orang yang mempunyai dedikasi atau sikap yang baik pada program KIPK	31, 32, 33,
		Insentif	Insentif yang didapat pengelola KIPK dalam implementasi programnya.	34, 35
	Struktur Birokrasi	Pembagian tugas pokok dan fungsi	Mekanisme pembagian tugas pokok dan fungsi Pengelola KIPK dan Lintang UPI.	36, 37, 38
		Standar Operasional Prosedur (SOP)	SOP yang diatur dalam implementasi KIPK di UPI.	39, 40, 41

3.8 Uji Instrumen

Instrumen yang telah dibuat oleh peneliti tentunya perlu diukur apakah alat ukurnya tepat atau tidak. Karena pada saat seorang peneliti hendak mengukur objek penelitiannya perlu dicek mengenai keakuratan alat ukur yang dipakai. Lebih lanjut menurut Ali dan Anggoro (dalam Siyoto & Sodik, 2015) instrumen memang harus

Nadila Tri Mulyana Sastra Bratamanggala, 2024

IMPLEMENTASI PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR KULIAH (KIPK) DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki akurasi ketika digunakan. Konsistensi dan stabil dalam arti tidak mengalami perubahan dari waktu pengukuran satu ke pengukuran lainnya.

Menurut Bryman (dalam Siyoto & Sodik, 2015) alat ukur atau instrumen yang baik haruslah memenuhi 2 (dua) syarat yaitu, validitas dan reliabilitas. Alat ukur yang tidak valid serta tidak reliabel akan menghasilkan kesimpulan yang bias, kurang sesuai dengan yang seharusnya, dan akan memberikan informasi yang keliru tentang keadaan subjek atau individu yang dikenai tes tersebut. Jika informasi itu dengan sadar atau tidak sadar digunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan maka keputusan tersebut bukanlah keputusan yang tepat. Maka dengan demikian, dibawah ini akan dipaparkan mengenai proses uji validitas dan reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.8.1 Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen penelitian dilaksanakan sebelum disebarkan kepada responden untuk menjamin ketepatan alat ukur penelitian. Jika instrumen dinyatakan valid maka boleh digunakan untuk mengambil data ke lapangan secara langsung. Metode perhitungannya menggunakan korelasi produk momen (*Pearson Product Moment Correlation*) yakni dengan melakukan korelasi pearson antar skor jawaban di setiap pertanyaan dengan skor total jawaban responden. rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : Korelasi *Product Moment*

x : Skor pernyataan

y : Skor total seluruh pernyataan

xy : Skor pernyataan dikalikan skor total

N : Jumlah responden

Selain itu pula sebagai pembantu juga peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 27 dalam uji validitasnya. Indikator kevalidan suatu instrumen jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} Nilai r_{tabel} dihitung dengan rumus df (*degree off freedom*) = $n - 2$.

Uji coba dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 15 mahasiswa penerima KIPK FPPIPS dengan memberikan angket melalui *google form* yang disebarakan melalui WAG dengan total 60 item pernyataan. Lalu jumlah responden tersebut dimasukkan ke dalam rumus df (*degree off freedom*) = $15 - 2 = 13$. Maka, besarnya r tabel untuk taraf 5% adalah 0.5140 dan taraf 1% adalah 0.4409. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan dari 60 item pernyataan, item yang valid sejumlah 25 dan yang tidak valid sejumlah 35. Berikut merupakan lampirannya:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Item	R Hitung	R Tabel	Status	Item	R Hitung	R Tabel	Status
1	0.565	0.514	valid	31	0.327	0.514	tidak valid
2	0.549	0.514	valid	32	0.314	0.514	tidak valid
3	0.192	0.514	tidak valid	33	-0.115	0.514	tidak valid
4	0.43	0.514	tidak valid	34	0.185	0.514	tidak valid
5	0.421	0.514	tidak valid	35	0.232	0.514	tidak valid
6	0.583	0.514	valid	36	0.803	0.514	valid
7	0.401	0.514	tidak valid	37	0.025	0.514	tidak valid
8	0.573	0.514	valid	38	0.339	0.514	tidak valid
9	0.559	0.514	valid	39	-0.005	0.514	tidak valid
10	0.77	0.514	valid	40	0.151	0.514	tidak valid
11	0.246	0.514	tidak valid	41	0.317	0.514	tidak valid
12	-0.339	0.514	tidak valid	42	0.221	0.514	tidak valid
13	0.351	0.514	tidak valid	43	0.286	0.514	tidak valid
14	0.667	0.514	valid	44	0.391	0.514	tidak valid
15	0.441	0.514	tidak valid	45	0.4	0.514	tidak valid
16	0.174	0.514	tidak valid	46	0.132	0.514	tidak valid

Item	R Hitung	R Tabel	Status	Item	R Hitung	R Tabel	Status
17	0.835	0.514	valid	47	-0.074	0.514	tidak valid
18	0.746	0.514	valid	48	0.183	0.514	tidak valid
19	0.362	0.514	tidak valid	49	0.563	0.514	valid
20	0.097	0.514	tidak valid	50	0.664	0.514	valid
21	0.442	0.514	tidak valid	51	0.728	0.514	valid
22	0.077	0.514	tidak valid	52	0.313	0.514	tidak valid
23	0.233	0.514	tidak valid	53	0.664	0.514	valid
24	0.332	0.514	tidak valid	54	0.581	0.514	valid
25	0.237	0.514	tidak valid	55	0.386	0.514	tidak valid
26	0.535	0.514	valid	56	0.821	0.514	valid
27	0.702	0.514	valid	57	0.539	0.514	valid
28	0.823	0.514	valid	58	0.752	0.514	valid
29	0.778	0.514	valid	59	0.718	0.514	valid
30	0.834	0.514	valid	60	0.629	0.514	valid
Jumlah valid							25
Jumlah tidak valid							35

Dari hasil uji validitas yang telah dilakukan item pernyataan yang tidak valid dihapus serta diganti. Sehingga total jumlah keseluruhan item pernyataan yang akan digunakan untuk pengambilan data ke lapangan sejumlah **41** item.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana sebuah instrumen penelitian dapat menghasilkan data penelitian yang konsisten, karena dengan konsistennya sebuah data maka penelitian tersebut dapat dipercaya (Sudijono, 2010). Uji reliabilitas dilakukan dengan cara melihat nilai Cronbach Alpha (α) dari masing-masing variabel dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29. Apabila Cronbach Alpha $> 0,60$, maka indikator dari variabel tersebut dinyatakan dapat dipercaya atau reliabel sebagai alat ukur variabel.

Langkah analisis reliabilitas model Cronbach's Alpha menggunakan SPSS 29

- 1) Siapkan data penelitian pada SPSS yang sudah dilakukan uji validitas

- 2) Masukkan data item setiap responden ke SPSS pada Data View
- 3) Klik Analyze, klik scale dan klik reability analysis
- 4) Pada bagian kolom model, pilih alpha
- 5) Klik statistic, lalu akan muncul reabilitas analysis, lalu klik scale if item deleted, klik continue.
- 6) Klik OK

Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh nilai reliabilitasnya adalah $0.911 > 0,60$. Dengan demikian, maka indikator dari variabel evaluasi program dinyatakan reliabel atau konsisten untuk digunakan sebagai alat ukur variabel. Berikut hasil analisis uji reliabilitas menggunakan SPSS

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.911	60

3.9 Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan menggunakan statistik deskriptif, statistik deskriptif digunakan apabila peneliti hanya mendeskripsikan data sampel serta tidak akan membuat kesimpulan dari sampel yang diambil untuk digeneralisasikan dalam populasi. Ukuran ringkasan atau statistik ringkasan atau statistik deskriptif digunakan untuk merangkum serangkaian pengamatan, untuk mengkomunikasikan informasi sebanyak mungkin sesederhana mungkin. Statistik deskriptif adalah jenis informasi yang disajikan dalam beberapa kata untuk menggambarkan ciri-ciri dasar data dalam suatu penelitian seperti mean dan deviasi standar (SD) (Mishra dkk., 2019). Bentuk penyajian datanya melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan prosentase.

Berikut merupakan langkah-langkah dalam pengolahan datanya:

3.9.1 Pengeditan Data (Editing)

Pengeditan adalah langkah untuk memeriksa data yang telah dikumpulkan dari lapangan apakah memenuhi syarat atau tidak dengan kebutuhan data yang diinginkan. Hal ini dilakukan untuk melengkapi kekurangan ataupun menghapus kesalahan yang terdapat pada data mentah pada hasil angket yang didapatkan. Langkah-langkah dalam seleksi data adalah sebagai berikut:

- 1) Data hasil responden yang telah terkumpul diperiksa kelengkapan dan isi jawabannya.
- 2) Memeriksa identitas dan jenis skema program yang dimilikinya apakah sudah sesuai atau tidak.
- 3) Menghapus responden yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

3.9.2 Pengkodean dan Transformasi Data

Pengkodean adalah pemberian kode-kode tertentu pada setiap data yang ada. Kode adalah simbol berbentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif contohnya berbentuk skor. Transformasi data menjadi data kuantitatif dilakukan dengan pemberian skor pada setiap jenis data melalui kaidah pada skala pengukuran yang digunakan.

3.9.3 Tabulasi Data

Tabulasi adalah sebuah proses menempatkan data ke dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data yang berasal dari responden sesuai dengan kebutuhan analisis yang diperlukan. Tabel dibuat dengan jelas serta meringkas semua data yang dianalisis.

3.9.4 Menghitung kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-rata WMS (*Weight Means Score*)

Weight Means Score adalah pengolahan data yang bertujuan untuk menentukan kategori setiap item pernyataan serta menggambarkan tingkat kesesuaian dengan kriteria atau indikator yang telah ditentukan daripada variabel penelitian. Rumus WMS yakni:

$$X = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

X : rata-rata

x : jumlah skor responden

n : jumlah responden

Langkah-langkah yang ditetapkan untuk menghitung kecenderungan umum skor dengan rumus WMS (Weight Means Score) sebagai berikut:

1. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih
2. Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban
3. Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dengan mengaitkan frekuensi jawaban dengan alternatif jawaban itu sendiri
4. Menghitung frekuensi dengan nilai rata-rata setiap item pada masing-masing kolom
5. Menentukan kriteria pengelompokan WMS berdasarkan pada skala penafsiran yang berlaku untuk mengelompokannya dengan skor rata-rata jawaban
6. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan skor kecenderungannya.

Adapun interval untuk menentukan kategori kesesuaian hasil angket dari setiap item pernyataan yang telah dibuat, yakni sebagai berikut:

skor tertinggi: 5

skor terendah: 1

$$\text{interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori skor}}$$

$$\text{Interval} = (5-1)/5 = 4/5 = 0,8$$

Dari hasil perhitungan di atas interval, panjang setiap kelasnya adalah 0,8. Maka dapat diketahui bahwa setiap kategorinya sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Interval Interpretasi WMS

Interval	Kategori	
1,00-1,80	Sangat tidak sesuai	Sangat tidak baik
1,81-2,60	Tidak sesuai	Tidak baik

2,61-3,40	Cukup sesuai	Cukup baik
3,41-4,20	Sesuai	Baik
4,21-5,00	Sangat sesuai	Sangat baik

3.9.5 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Terstandari (Z-Score) dan Skor Baku (T-Score)

Mengubah skor mentah menjadi skor baku akan bermanfaat untuk menaikkan (mengubah) data ordinal menjadi data interval dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus (Riduwan, 2013). Rumus skor baku adalah sebagai berikut:

$$Ti = 50 + 10 \left(\frac{Xi - \bar{X}}{SD} \right)$$

Keterangan:

Ti = Skor baku

Xi = Skor mentah

X = Rata-rata (mean)

SD = Simpangan baku/standar deviasi

Adapun langkah-langkah mengubah skor mentah menjadi skor terstandar dan skor baku:

1. Langkah pertama adalah menentukan skor mentah terkecil dan terbesar.
2. Menentukan rentang kelas, dengan rumus:

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

3. Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan menggunakan rumus Strurgess

$$BK = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

4. Menghitung nilai panjang kelas (i) dengan rumus

$$interval = \frac{Rentang}{Banyak Kelas}$$

5. Membuat tabel distribusi frekuensi

6. Mencari nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i X_i}{n}$$

7. Menghitung standar deviasi/simpangan baku

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}}$$

8. Mengubah skor mentah ke skor terstandar (Z-Score)

$$Z - Score = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

9. Mengubah Z-Score ke T-Score

$$T - Score = 50 + 10 * Z - Score$$

Pada tahap ini mengubah skor mentah menjadi skor terstandar dan skor baku menggunakan bantuan SPSS 29, dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Mengisi data view dengan skor mentah
 - 2) Klik Analyze, Descriptive Statistics, Descriptive
 - 3) Masukan variabel yang terletak sebelah kiri menjadi sebelah kanan untuk mencari nilai z
 - 4) Centang pada kotak Save Standadize Values as Variables
 - 5) Klik Ok, Maka akan muncul nilai z.
 - 6) Mencari skor t pada masing-masing variabel, apabila terdapat dua variabel maka dilakukan dua kali.
 - 7) Klik Transform, Compute
 - 8) Menuliskan target variabel pada kotak sebelah kiri atas sesuai dengan nama variabel.
 - 9) Menulis rumus T-Score = 50+(10*ScoreZ) pada kolom Numeric Expression.
Nilai Z merupakan nilai variabel yang dicari T-Score nya.
 - 10) Klik Ok, maka akan muncul nilai T
- Berikut ini adalah hasil skor terstandar dan skor baku

Tabel 3. 6 Perhitungan Skor Mentah Menjadi Skor Baku

No	Skor Mentah	Z Skor (Skor Standar)	T Skor (Skor Baku)	No	Skor Mentah	Z Skor (Skor Standar)	T Skor (Skor Baku)
1	154	-0.78	42.18	45	160	-0.42	45.84
2	144	-1.39	36.08	46	183	0.99	59.87
3	181	0.87	58.65	47	172	0.32	53.16
4	176	0.56	55.6	48	150	-1.03	39.74
5	160	-0.42	45.84	49	179	0.74	57.43
6	155	-0.72	42.79	50	174	0.44	54.38
7	151	-0.97	40.35	51	133	-2.06	29.37
8	175	0.50	54.99	52	202	2.15	71.46
9	167	0.01	50.11	53	174	0.44	54.38
10	161	-0.36	46.45	54	160	-0.42	45.84
11	187	1.23	62.31	55	141	-1.58	34.25
12	166	-0.05	49.5	56	162	-0.29	47.06
13	144	-1.39	36.08	57	179	0.74	57.43
14	185	1.11	61.09	58	179	0.74	57.43
15	163	-0.23	47.67	59	158	-0.54	44.62
16	200	2.02	70.24	60	186	1.17	61.7
17	198	1.90	69.02	61	178	0.68	56.82
18	155	-0.72	42.79	62	164	-0.17	48.28
19	172	0.32	53.16	63	162	-0.29	47.06
20	156	-0.66	43.4	64	150	-1.03	39.74
21	161	-0.36	46.45	65	132	-2.12	28.76
22	177	0.62	56.21	66	170	0.19	51.94
23	179	0.74	57.43	67	157	-0.60	44.01
24	204	2.27	72.68	68	144	-1.39	36.08
25	161	-0.36	46.45	69	194	1.66	66.58
26	167	0.01	50.11	70	162	-0.29	47.06
27	171	0.26	52.55	71	157	-0.60	44.01
28	162	-0.29	47.06	72	163	-0.23	47.67
29	177	0.62	56.21	73	146	-1.27	37.3
30	148	-1.15	38.52	74	165	-0.11	48.89
31	177	0.62	56.21	75	162	-0.29	47.06
32	183	0.99	59.87	76	161	-0.36	46.45
33	160	-0.42	45.84	77	157	-0.60	44.01

No	Skor Mentah	Z Skor (Skor Standar)	T Skor (Skor Baku)	No	Skor Mentah	Z Skor (Skor Standar)	T Skor (Skor Baku)
34	132	-2.12	28.76	78	162	-0.29	47.06
35	205	2.33	73.29	79	165	-0.11	48.89
36	190	1.41	64.14	80	156	-0.66	43.4
37	196	1.78	67.8	81	150	-1.03	39.74
38	139	-1.70	33.03	82	169	0.13	51.33
39	164	-0.17	48.28	83	166	-0.05	49.5
40	157	-0.60	44.01	84	170	0.19	51.94
41	201	2.09	70.85	85	181	0.87	58.65
42	164	-0.17	48.28	86	157	-0.60	44.01
43	165	-0.11	48.89	87	158	-0.54	44.62
44	180	0.80	58.04	88	160	-0.42	45.84

3.9.6 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bermaksud untuk mengetahui bentuk distribusi data sampel yang digunakan pada penelitian ini. Dimana tahap ini menggunakan uji statistik One Sampel Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 29.

Langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Buka SPSS, mengisi data view menggunakan data baku
- 2) Klik menu analyze kemudian klik descriptive, lalu klik explore.
- 3) Pindahkan variabel yang akan dianalisis ke dependent list.
- 4) Klik tombol statistics, pastikan mengubah ke taraf signifikansi yang telah ditentukan (10% berarti 90%)
- 5) Klik tombol Plots, lalu centang Stem and leaf, histogram, dan normality plots with test. Dan klik factor level together pada kolom boxplots.
- 6) Pada menu display pilih both.
- 7) Klik OK.

Untuk mengetahui data berdistribusi normal, ada penentuan pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal.

- Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SKOR_TOTAL	.101	88	.027	.975	88	.081

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan tingkat signifikansi yang menggunakan Kolmogorov Smirnov adalah 0,027. Hasil tersebut kurang dari nilai probabilitas 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi tidak normal. Apabila uji normalitas memberikan hasil bahwa yang digunakan dalam penelitian ini cenderung tidak normal maka dapat digunakan asumsi *Central Limit Theorem* yaitu jika jumlah data penelitian cukup banyak ($n > 30$) maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gurujati,2003).